

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Luasnya dunia juga banyaknya manusia yang tinggal di dalamnya akan memungkinkan banyak hal yang terjadi. Dan untuk mengetahui banyaknya hal yang terjadi di luar sana berita adalah media terdepan dalam menginformasikan suatu kejadian dengan lengkap, aktual, terpercaya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010 : 26). Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang memiliki fungsi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Wartawan merupakan sosok dibalik berita yang dipublikasikan oleh berbagai media. Wartawan akan mengabarkan berbagai informasi yang terjadi di berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, kesehatan, sosial, dan masih banyak lagi yang menandakan bahwa wartawan akan memberitakan apapun yang terjadi.

Entah apapun atau siapapun yang terlibat didalamnya, wartawan akan mengupas dan menyajikan berita dengan jelas dan lengkap. Kelengkapan yang dimaksud ialah mengandung 5W+1H yaitu ada (*What, Who Why, When, Where, dan How*). Berita juga menonjolkan unsur-unsur seperti akurat, aktual, dan terpercaya seperti halnya dalam pemberitaan di Tirto.id mengenai Omnibus law UU Ciptakerja. Berikut beberapa hal yang disampaikan Tirto.id mengenai masalah apa saja yang disorot masyarakat sebagai peraturan yang kontroversial dalam UU Ciptakerja.

Permasalahan pertama ialah mengenai penghapusan masa kerja maksimal pekerja kontrak dan aturan yang mewajibkan sistem pengangkatan otomatis dari pekerja kontrak sementara menjadi status pekerja tetap. Peraturan baru ini akan memberi pengusaha kekuatan untuk mempertahankan status kontrak sementara tanpa batas waktu.

Dalam pasal 77A UU Ciptakerja akan berpotensi adanya waktu peningkatan jam kerja di beberapa sektor atau pekerjaan tertentu karena bisa ditentukan oleh pengusaha itu sendiri seperti yang dijelaskan pada pasal 77A ayat 2. Terkait upah juga yang sebelumnya ditentukan juga oleh tingkat inflasi di berbagai daerah dihapus dan diatur dalam pasal 88C ayat 2 yang terdapat formulasi atau rumus mengenai perhitungan upah kerja yang bersifat nasional atau berlaku di seluruh Indonesia. Hal ini akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan finansial di berbagai daerah.

Masih dalam pasal 88, terdapat pembaharuan isi yang mengenai lingkungan hidup. Dimana dalam pasal sebelumnya yaitu 88 UU PLH berbunyi “Setiap orang yang tindakannya, usahanya, dan/atau kegiatannya menggunakan B3, menghasilkan dan/atau mengelola limbah B3, dan/atau yang menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan hidup bertanggung jawab mutlak atas kerugian yang terjadi tanpa perlu pembuktian unsur kesalahan.”

Dalam pembaharuan yang dilakukan penghapusan kalimat “tanpa perlu pembuktian unsur kesalahan.” Dan tercantumlah peraturan yang berbunyi “Setiap orang yang tindakannya, usahanya, dan/atau kegiatannya menggunakan B3, menghasilkan dan/atau mengelola limbah B3, dan/atau yang menimbulkan ancaman

serius terhadap lingkungan hidup bertanggung jawab mutlak atas kerugian yang terjadi dari usaha dan/atau kegiatannya.

Selanjutnya mengenai peraturan pendidikan, tercantum pada pasal 71 yang berbunyi Pasal 71 ayat 1 “Setiap orang yang tidak mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam persyaratan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 huruf c, dikenai sanksi administratif berupa denda paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)”. Hal ini merujuk pada izin untuk penyelenggaraan satuan pendidikan baik formal maupun nonformal harus berbentuk badan hukum pendidikan termasuk pesantren.

Dilanjutkan dalam pasal 71 ayat 2 yang berbunyi “Dalam hal pelaku tidak melaksanakan kewajiban pemenuhan sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun”. Hal ini dianggap terlalu bahaya dan perlu ditanggapi lebih bijak lagi karena telah menentang ketentuan dalam UU Pesantren yang tercantum hukuman berupa pembinaan dan sanksi administratif.

Terkait isi tersebut sontak membuat kontroversi di berbagai kalangan sampai pada akhirnya demo pun tidak dapat dihindari. Karena dinilai sangat tidak adil bagi para kaum buruh dan hanya menguntungkan sebelah pihak. Bukan hanya itu, saat kejadian berlangsung pandemi Covid-19 masih menjadi permasalahan yang serius yang mengharuskan masyarakat untuk menaati kebijakan seperti Social Distancing, Physical distancing dan himbauan untuk dirumah saja.

Dilihat dari banyaknya kejadian yang dilaporkan melalui media massa sangat membuktikan bahwa media massa berperan penting. Apa yang disampaikan kepada masyarakat, semua tergantung dari media massa membingkai berita yang

dipublikasikan. Tirto.id juga turut menyebarkan berita mengenai Omnibus Law (UU Ciptakerja) juga memiliki cara pembedaan beritanya sendiri.

Penelitian ini berupaya membedah pemberitaan mengenai UU Ciptaker (Omnibus Law) disebarkan kepada masyarakat yang langsung memberikan reaksi yang beragam namun sebagian reaksi yang didapatkan negatif. Seperti adanya demo yang dilakukan para mahasiswa diseluruh Indonesia mengingat juga pandemi Covid-19 masih menjadi masalah utama memang bukan sebuah dampak yang dianggap remeh.

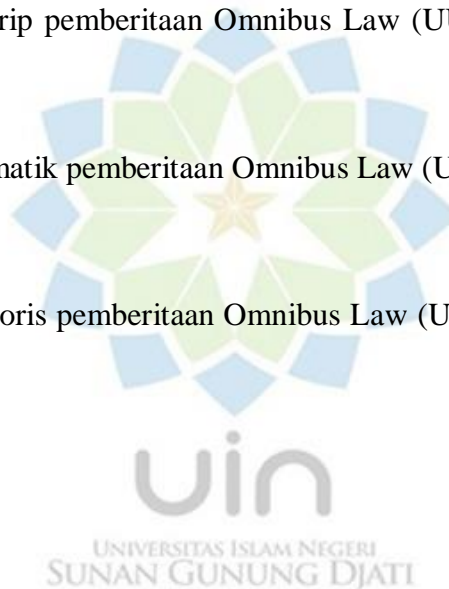
Informasi yang disampaikan mengenai suatu Undang-Undang yang bersifat resmi. Undang-Undang yang berisikan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dibuat langsung oleh DPR atas persetujuan Presiden RI Joko Widodo harus dikemas sebaik mungkin agar tidak ada kesalahpahaman arti atau maknanya.

Media online tirto.id merupakan media online pertama di Indonesia yang dinyatakan lulus verifikasi jaringan periksa fakta nasional (International Fact Checking Network/IFCN) yang merupakan jaringan media internasional yang berkomitmen mengurangi berita yang keliru atau palsu melalui pemeriksaan secara rinci. Juga pada tahun 2018 Tirto.id meraih prestasi sebagai media online siber terinovatif pada tahun 2018. Prestasi tersebut sejalan karena Tirto.id secara konsisten membuat konten dengan prinsip komprehensif 5W+1H dengan tetap memegang teguh kaidah jurnalistik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian mengenai peningkatan media dalam pemberitaan Omnibus Law dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat unsur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Berikut empat unsur yang membantu fokus penelitian :

1. Bagaimana unsur sintaksis pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id?
2. Bagaimana unsur skrip pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id?
3. Bagaimana unsur tematik pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id?
4. Bagaimana unsur retorik pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan pada uraian sebelumnya, untuk bisa menemukan hasil dari fokus penelitian yaitu peningkatan media dalam pemberitaan *omnibus law* akan dibantu oleh analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang memiliki empat unsur seperti sintaksis, skrip, tematik, retorik. Berikut tujuan penelitian yang dibantu oleh empat unsur model analisis *framing* model Pan dan Kosicki :

1. Untuk mengetahui unsur sintaksis pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id

2. Untuk mengetahui unsur skrip pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id
3. Untuk mengetahui unsur tematik pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id
4. Untuk mengetahui unsur retorik pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu komunikasi terutama dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik melalui penelitian yang membahas mengenai pembingkai media dalam pemberitaan omnibus law.

2. Secara Praktis

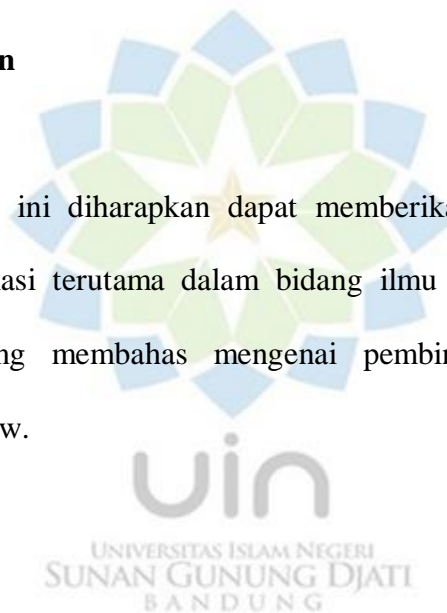
1. Bagi Peneliti

Kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana Tirto.id membingkai berita. Sekaligus menambah pengetahuan umum lainnya selama proses penelitian berlangsung.

2. Bagi Universitas

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membantu sebagai sumber rujukan dan referensi bagi para mahasiswa lainnya yang akan meneliti mengenai analisis *Framing*.

3. Untuk Media



Hasil dari penelitian ini semoga dijadikan sebagai dijadikan sebagai pembelajaran bagi media online Tirto.id dalam menyajikan sebuah berita.

E. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh banyaknya rujukan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dipilih memiliki keterkaitan dari segi sumber data, sampai analisis yang digunakan. Baik dari jurnal maupun skripsi akan mendukung sempurnanya hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut tinjauan penelitian yang dipakai peneliti untuk menyempurnakan skripsi :

1. Penelitian pertama yaitu skripsi yang dibuat oleh Senja Khairun Nisa dari Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “pembingkaiian berita media online (analisis *framing* berita basuki tjahaja purnama tentang pengusuran kawasan penduduk kampung pulo di sindonews.com dan liputan6.com tanggal 20 agustus 2015)”. Penelitian ini membahas mengenai analisis pemberitaan mengenai pengusuran kawasan padat penduduk kampung pulo di media online sindonews.com dan liputan6.com. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada analisis pemberitaan di media online, analisis *framing* dan modelnya. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya berasal dari jurnal yang dibuat oleh Ika Novita, Icha Nur, Tiara Rose dan Muhammad Reyhan dari Universitas Pembangunan Nasional dengan judul “konstruksi realitas media (analisis *framing* pemberitaan UU Ciptakerja (Omnibus law) dalam media online vivanews dan tirto.id)”. Penelitian ini membahas tentang konstruksi realitas media dalam

mengabarkan pemberitaan mengenai UU Ciptakerja (Omnibus law) di media online vivanews dan tirto.id. Relevansi dengan penelitian peneliti ialah analisis pemberitaan menggunakan analisis *framing*, salah objek yang digunakan yaitu tirto.id, juga permasalahan yang sama yaitu mengenai UU Ciptakerja (Omnibus law). Namun analisis *framing* yang digunakan menggunakan model yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya dirujuk dari skripsi karya Mochammad Rauf Wardaya dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Objektivitas Pemberitaan Media Online, Analisis Framing Berita Pelecehan Lambang Negara Oleh Zaskia Gotik pada Detik.com, Tempo.co, dan Okezone.com Periode 15 Maret – 15 April 2016”. Penelitian ini membahas mengenai analisis *framing* mengenai pemberitaan pelecehan lambang negara oleh Zaskia Gotik yang di publikasikan oleh media online Detik.com, Tempo.co, dan Okezone.com. Persamaan pada penelitan ini ialah analisis *faming* yang dipakai menggunakan model Pan dan Kosicki dan menggunakan Paradigma yang sama, yaitu paradigma kritis. Diakses pada <https://www.ngopibareng.id/>

11-05-2022

Tabel 1.1 Rangkuman rujukan penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel :

No	Identitas/Universitas	Judul penelitian sebelumnya	Relevansi
1.	Senja Khairun Nisa/ Universitas Uin Sunan Gunung Djati Bandung	Pembingkaiian berita media online (analisis <i>framing</i> berita basuki tjahaja purnama tentang penggusuran kawasan penduduk kampung pulo di sindonews.com dan liputan6.com tanggal 20 agustus 2015)	1.Menganalisis media online 2.Analisis <i>framing</i> 3.Model <i>framing</i> .
2.	Siti Imro'atus Sholihah	Pembingkaiian Berita Seratus Hari Kinerja Menteri (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Seratus	1. Metode Penelitian menggunakan Framing Pan dan Kosicki.

		Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti di Detik.com dan Liputan6.com edisi Januari – Februari 2015).	2. Objek Penelitian mengenai pemberitaan di media online.
3.	Mochammad Rauf Wardaya/ Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Objektivitas Pemberitaan Media Online, Analisis Framing Berita Pelecehan Lambang Negara Oleh Zaskia Gotik pada Detik.com, Tempo.co, dan Okezone.com Periode 15 Maret – 15 April 2016	1. analisis <i>faming</i> yang dipakai menggunakan model Pan dan Kosicki 2. Paradigma kritis.
4.	Gucep Khairul Fitriyana/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Pembingkaiian Berita Insiden Bendera Indonesia Yang Terbalik Pada Buku Panduan Sea	1. Metode Penelitian menggunakan Framing Pan dan Kosicki.

		Games 2017: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki terhadap Pemberitaan di Media Online Republika.co.id dan Kompas.com	2. Objek Penelitian mengenai pemberitaan di media online.
5.	Femi Yuniar / UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pembingkaiian Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja Di Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Pascapengesahan UU Cipta Kerja di Kompas.com Edisi 5-20 Oktober 2020)	1. Objek yang diteliti mengenai pemberitaan Media Online Tirto.id 2.

Pada penelitian sebelumnya dengan model *framing* yang sama yaitu menurut Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Perbedaan terletak pada isu yang mengaitkan seorang tokoh dan media yang diteliti ada dua. Untuk penelitian lainnya memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberitaan tanpa menyangkutkan dengan tokoh, namun tidak meneliti dari media online melainkan dari sebuah acara televisi juga model *framing* yang berbeda.

Penelitian mengenai pembingkaiian media online juga pernah diteliti namun dengan media online yang berbeda yaitu sindonesws.com dan liputan6.com mengenai pemberitaan Basuki Tjahja Purnama yang akan menggusur kawasan Kampung Pulo. Namun selain memiliki persamaan pada pembahasannya, metode penelitian yang digunakan sama yaitu analisis *framing* dengan model Pan dan Kosicki.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Kedudukan teori dalam sebuah penelitian ialah sebagai alat untuk bisa mencapai tujuan penelitian. Jadi untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan menggunakan teori pembingkaiian yang pertama dicetuskan oleh Erving Goffman lalu dikembangkan oleh para ahli lainnya (Baran & Davis, 2006; McQuail, 2010). Dari banyaknya para ahli yang mengembangkan teori ini, Robert. M Entman sangat membantu mengonsep definisi dari framing. Dalam bukunya Entman (1993:53) dijelaskan bahwa defini framing adalah proses dari komunikasi yang melibatkan teks dan satu tahap peserta komunikasi saja, baik komunikan ataupun komunikator.



Asumsi dasar dari teori ini adalah dalam pelaporan berita, isu memiliki ciri bagaimana dipahami dan dipahaminya khalayak. Framing yang dikembangkan oleh para ahli membuat framing terbagi ke dalam empat macam dengan perspektif yang berbeda-beda. Keempat macam framing tersebut dicetuskan oleh Robert M. Entman, Pan dan Kosicki, Murray Edelman, dan William A. Gamson. Framing menurut Robert M. Entman lebih menekankan pada pemilihan fakta dan mengetahui peristiwa yang dialami. Pan dan Kosicki mengasumsikan bahwa framing adalah suatu strategi untuk mengkonstruksi dan memproses berita. Menurut Murray Edelman dalam buku Eriyanto, 2007 dikatakan bahwa framing ialah bagaimana fakta dapat dikonstruksi dan dipahami disebabkan karena pemakaian perspektif tertentu dengan merangkai kata-kata yang tertentu pula. Terakhir William A. Gamson mengasumsikan bahwa framing adalah suatu cara membentuk cara pandang yang berisikan makna dari peristiwa yang disampaikan.

Dilihat dari cara mendefinikan yang berbeda-beda, sudah pasti memiliki metode yang berbeda untuk mengungkapkan framing yang ada dalam berita. Seperti dalam metode framing menurut Robert yang sangat menekankan pada selesinya isu dan aspek realita membuat empat tahap analisis diantaranya pendefinisan masalah, mencari sumber masalah, membuat keputusan moral dan menekankan penyelesaian. Lalu Pan dan Kosicki lebih membedah struktur berita dengan membuat empat unsur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Selanjutnya menurut William lebih memperdalam ke arah dengan metode

2. Kerangka Konseptual

a. Peningkatan media

Awal mula peningkatan tak lepas dari perkembangan dari aliran psikologi, antropologi, dan sosiologi yang memaknai bingkai sebagai ciptaan manusia yang ditumbuhkan dari proses sosial dengan begitu masyarakat memiliki kerangka acuan, termasuk wartawan. Dalam dunia jurnalistik peningkatan media bukanlah hal yang baru, namun akan menjadi suatu ciri khas yang melekat pada tiap media tersebut.

Peningkatan media diawali dengan dibentuknya sebuah visi misi lalu dijalankan oleh seluruh anggota dalam media tersebut. Dalam sebuah peristiwa, setiap media memiliki perspektifnya masing-masing, adanya perbedaan penggunaan prosedur dan redaksi yang digunakan tiap media dapat membuat teks berita yang berbeda walaupun peristiwa yang sama (Sobur, 2012:164). Pesan harus bisa tersampaikan kepada khalayak dengan mengolah kata dan data dengan sebaik mungkin tanpa mengurangi nilai berita. Tujuan dari adanya peningkatan media ini adalah untuk memberikan suatu kesan makna tersendiri yang membuat khalayak mudah mengingatnya.

a) News planning (perencanaan berita)

News planning adalah proses perencanaan dalam menentukan topik liputan, angle berita, dan penentuan narasumber. Hal ini dilakukan Untuk merencanakan berita yang akan dibuat, perlu diadakannya rapat proyeksi. Dalam rapat proyeksi terdapat 4 hal yang harus diputuskan yaitu menentukan topik liputan, menetapkan narasumber, memilih wartawan, dan menentukan deadline,

b) News hunting (penggalian berita)

Setelah rencana sudah tersusun dengan rapi, langkah selanjutnya ialah memulai pencarian data. Ada empat jenis teknik pencarian data diantaranya observasi, wawancara, investigasi, dan riset.

c) News editing (pengoreksian berita)

d) News publishing (publikasi berita).

b. Media Online

Dalam bukunya, Cangara (2006:45) media merupakan alat untuk menyampaikan pesan ke publik. Jadi Media massa adalah media informasi yang terikat dengan masyarakat dan digunakan untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Media massa memiliki fungsi yang berbeda jika dipandang dari 2 sisi, yaitu pandangan konstruktivisme dan pandangan positivisme. Menurut pandangan positivisme, fungsi media massa ialah sebagai alat penghubung pesan dengan wartawan atau jurnalis sebagai komunikator kepada masyarakat atau pendengar sisipkan 1 sumber

Berbeda dari pandangan positivisme, menurut pandangan konstruktivisme media massa memiliki fungsi sebagai subjek yang membangun sebuah realitas, bukan hanya sebagai penyalur pesan saja. Cara untuk bisa mengonstruksi atau membangun sebuah realitas ialah dengan memilih peristiwa beserta narasumber yang sesuai kriteria.(Eriyanto, 2011:28).

Untuk memilih kejadian apa yang tepat untuk di sebarakan kepada masyarakat, salah satu hal yang dapat dijadikan patokan ialah dengan menimbang apakah berita tersebut patut diekspos atau tidak. Lalu untuk memilih narasumber

yang relevan dilakukan agar media tidak membangun analisisnya sendiri, melainkan juga agar narasumber ikut mendefinisikan berita atau juga untuk memperkuat apa yang sudah dijelaskan.

Media massa dibagi kedalam beberapa jenis yaitu ada media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak merupakan jenis dari media massa yang berbentuk cetak seperti koran, surat kabar, majalah dan masih banyak lagi. Media Elektronik merupakan media massa yang disiarkan melalui media elektronik dan bersifat 1 arah seperti TV, Radio, dan lain-lain.

Terakhir ada Media Online, dalam buku berjudul Jurnalistik Online karya Romli (2012:31) media online merupakan media yang tersaji secara *online* di situ (*website*) internet.. Media Online bisa berupa berita yang dibuat dalam sebuah website, yang nantinya isinya bisa beragam. Ada teks, video, foto, grafik yang akan mendukung validnya berita. Media Online memang banyak diminati karena segala kemudahannya.

Kelebihan dari media online ialah mudah diakses dengan internet, bersifat 2 arah, bukan hanya bacaan namun dilengkapi dengan video, gambar juga. Namun dibalik kemudahan diakses, dalam media online rentan sekali akan bahayanya berita bohong yang dibuat dan disebar oleh orang tak bertanggungjawab. Sebagai pencegahan, masyarakat diharuskan untuk membaca berita dari media online terpercaya saja, salah satunya media online Tirto.id.

c. Tirto.id

Media online merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Dalam perkembangannya media online sudah sangat

banyak digunakan di Indonesia hingga kini banyak portal berita yang terus bermunculan dengan segala inovasinya. Salah satu media online di Indonesia yaitu Tirto.id ikut berkontribusi untuk menyebarkan berita dalam berbagai rubrik yang disediakan. Tirto.id berdiri pada 3 Agustus 2016. Awal penamaan dari media ini terinspirasi dari karena dua hal, diantaranya disebabkan oleh arti dari kata tirta yang berartikan air. Filosofi yang tergambar bahwa air akan tetap jernih mengalir ke setiap celah. Alasan kedua ialah nama Tirto diambil dari Bapak Pers pada tahun 1973 yang sangat berjasa menjadikan berita sebagai alat perlawanan di zaman kolonial belanda. Dan kata id berasal dari kode domain indonesia dalam jaringan internet global. (<https://tirto.id/insider/tentang-kami>, diakses pada tanggal 6 Mei 2022)

d. Analisis Framing

Awal mula terbentuknya analisis *framing* dipengaruhi oleh dua teori yang teori sosiologi yang di kontribusikan oleh Peter, L Berger dan teori psikologi yang di kontribusikan oleh Erving Goffman. Analisis *framing* merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas suatu media dibentuk. Analisis *framing* memiliki dua dimensi utama yaitu seperti apa peristiwa dimaknai dan seperti apa peristiwa ditulis. (Eriyanto, 2015:11). Maksud dari kedua esensi tersebut yang pertama seperti apa peristiwa dimaknai berkaitan dengan bagian apa saja yang diliput atau tidak. Sedangkan mengenai seperti apa peristiwa ditulis ialah terkait pemakaian kata, rangkaian kalimat dan foto atau gambar yang mendukung valid atau tidaknya berita.

Pada setiap peristiwa pasti tak luput dari sorotan berbagai media, sekalipun memiliki tema yang sama namun tetap nantinya dalam penyampaian akan berbeda. Bahkan tema yang samapun akan bisa dibuat lebih dari satu berita tergantung aspek apa yang ingin ditonjolkan. Dan untuk menonjolkan satu aspek setiap media memiliki cara sendiri termasuk Tirto.id dalam menyampaikan berita mengenai UU Ciptaker (Omnibus Law).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian akan dilakukan pada halaman website Tirto.id dengan rubrik UU Ciptakerja Omnibus Law. Untuk mengetahui perkembangan sebelum demo, saat demo berlangsung dan pasca demo dipilih 3 tanggal dalam bulan oktober yaitu pemberitaan yang terbit pada tanggal 5, 8, dan 16 Oktober. Selang tiga tanggal tersebut memiliki jarak kurang lebih masing-masing 1 minggu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian terbagi menjadi yaitu ada paradigma positivis, paradigma kritis dan paradigma konstruktivis. Paradigma yang sesuai dengan penelitian ini yaitu paradigma kritis. Paradigma kritis adalah paradigma dalam ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritik marxisme dalam metode penelitian. Paradigma Kritis digunakan untuk mengungkapkan hasil analisis dari realitas sosial dengan mempertimbangkan ketidak seimbangan realitas sosial yang ada. Pahan yang dikandung dalam paradigma kritis ialah sama seperti positivisme

yang memandang objek atau realitas secara kritis yang tidak dilihat dengan baik oleh manusia (Gunawan,2013:52).

Tujuan penelitian kritis adalah untuk merubah realitas yang selalu berada dalam ketidakseimbangan dan mendominasi. Jadi akhir dari penelitian ini akan menguji realitas sosial untuk sebuah perubahan yang positif atau untuk membantu mengatur kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan harapan penulis agar nantinya penelitian ini akan membantu masyarakat untuk menguak sebuah realitas atas kejadian UU Ciptakerja (Omnibus Law)

Pendekatan dalam penelitian ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya permasalahan diambil dari interaksi sosial dan dalam penjelasan hingga hasil akan berupa kata-kata atau teks. Untuk bisa mengetahui hasil dari pembedahan empat unsur yaitu unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sesuai model *framing* Pan dan Kosicki penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk membantu penelitian agar dapat menentukan bagaimana jalannya sebuah penelitian. Metode penelitian akan mengarahkan pada cara pengumpulan data penelitian. Ada berbagai macam metode penelitian yang bisa dipilih oleh peneliti dilihat dari masalahnya masing-masing. Salah satu model penelitian yang juga sesuai dengan pembahasan peneliti ialah metode analisis *framing* .

Metode *framing* memiliki banyak jenis dengan segala macam aspek yang ditunjukkan, dan dari sekian banyak model *framing* akan digunakan dalam

penelitian ini ialah model *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M, Kosicki yang berasumsi bahwa *framing* adalah sebagai proses yang membuat suatu pesan lebih menonjol dengan menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak akan lebih tertuju pada pesan dalam berita tersebut.

Metode ini akan bisa menjabarkan secara detail mengenai pembingkaiian dalam sebuah berita dengan meneliti empat dimensi struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pertama, Sintaksis adalah cara wartawan menyusun berita yang diantaranya berisi bagaimana cara wartawan menyusun peristiwa, pernyataan opini, kutipan dan pengamatan atas suatu peristiwa dengan bagian akan diamati ialah bagian yang terdiri dari *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.

Kedua, Skrip yaitu cara wartawan mengisahkan wartawan mengisahkan dengan unit yang diamati adalah kelengkapan isi yang menyangkut 5W+1H (*what*, *who*, *when*, *why*, *where* dan *how*). Sebagaimana diketahui bahwa 5W+1H adalah salah satu metode berita yang akan memastikan utuhnya sebuah informasi yang tersaji. Karena 5W+1H berisikan 6 pertanyaan yang semuanya pasti akan terjawab dalam berita. Seperti apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan peristiwa terjadi (*when*), mengapa peristiwa itu terjadi (*why*), dimana peristiwa terjadi (*where*) dan bagaimana peristiwa terjadi (*how*).

Ketiga, tematik yang berarti cara wartawan menulis berita. Tematik juga berhubungan dengan pandangan wartawan mengungkapkan pandangannya terhadap suatu peristiwa. Untuk mengetahui bagaimana cara wartawan menulis berita dapat dibedah melalui paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar

kalimat. Keempat, Retoris yaitu cara wartawan menekankan fakta. Fakta merupakan salah satu unsur dalam berita dari empat unsur lainnya yaitu menarik, faktual, penting, dimuat di media. (Barus, 2010 : 27). Untuk menganalisis ada atau tidaknya fakta dalam berita, ada beberapa unit yang dapat dibedah diantaranya dari rangkaian kata, idiom, gambar atau foto, grafik

Tabel 1.2 Tabel Framing Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	Judul, <i>lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan berita	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Paragraf, 4. Proposisi, 5. Kalimat, 6. Hubungan Antar Kalimat.	Paragraf, Proporsi, kalimat. hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan berita	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata idiom, gambar atau foto, grafik.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan ialah data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data akan berupa deskriptif atau naratif mengenai dokumen pemberitaan mengenai pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id Edisi Tanggal 5, 8, 16 Oktober 2020. Deskripsi nantinya diperoleh dengan bantuan dari model *framing* Pan dan Kosicki dengan membedah 4 unsur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan terakhir retorik. Lalu setelah dibedah akan dirangkum dan dibuat sebuah kesimpulan pada akhir penelitian.

b. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Berdasarkan jumlah berita *omnibus law* pada tanggal 5, 8, 16 Oktober 2020 terdapat 30 berita yang dipublikasikan. Dari banyaknya berita tersebut dipilihlah 6 berita yang mewakili sebagian besar tema tiap tanggal. Seperti pada tanggal 5 bertemakan pencegahan demo, lalu pada tanggal 8 bertemakan puncak demo atas pengesahan UU Ciptakerja, dan tanggal 16 oktober bertemakan dampak dari demo penolakan UU Ciptakerja. jadi secara tidak langsung nantinya akan dilihat seperti

apa Tirto.id memberitakan sebelum demo penolakan UU Ciptakerja, saat demo penolakan terjadi dan dampak dari demo penolakan UU Ciptakerja.

Tabel 1.3 Sumber Data Primer

No	Tanggal	Judul
1.	5 Oktober 2020	Perintah Kapolri: Intai, Larang, & Lawan Narasi Penolak UU Ciptaker
2.	5 Oktober 2020	Siang Ini DPR Bahas Jadwal Pengesahan RUU Omnibus Law Cipta Kerja
3.	8 Oktober 2020	Ditagih UU Cipta Kerja, Menaker Ida Tunggu Tanda Tangan Jokowi
4.	8 Oktober 2020	Yang Dilakukan Jokowi Saat Demo Buruh dan Mahasiswa Hari Ini Meluas
5.	16 Oktober 2020	BEM-SI : 1000 Masa Aksi Demo UU Ciptaker Akan Geruduk Istana
6.	16 Oktober 2020	Jokowi Utus Stafsus untuk Dengarkan Aspirasi Demonstran BEM-SI

b) Sumber Data Sekunder

Data ini didapat dari artikel jurnal, artikel internet juga buku yang isinya berkaitan dengan penelitian pemberitaan Omnibus Law (UU Ciptakerja) di Media Online Tirto.id.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Sebelum penelitian dilanjutkan, perlu ditentukan terlebih dahulu teknik pengumpulan data agar keperluan data untuk penelitian akan terpenuhi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Ada 2 teknik pengumpulan data yaitu ada Dokumentasi dan observasi virtual. Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya (Arikunto,2010:234)

Dokumentasi yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini ialah kumpulan berita tentang Undang-Undang Cipta Kerja (*Omnibus Law*) yang terbit pada tanggal 5, 8, 16 Oktober 2020 di media online Tirto.id. Yang dimana dalam berita terdapat teks berupa informasi mengenai UU Ciptaker dan Foto sebagai penguat adanya informasi tersebut.

Dokumentasi dipilih untuk menguatkan bukti atau berbagai sumber. Dokumen nantinya akan memberikan rincian yang dibutuhkan seperti cara penulisannya, bukti wawancara, dan seperti apa berita yang dibawakan berupa teks, juga bukti penguat seperti foto. Jadi dokumentasi yang diperlukan nantinya dapat berupa teks, foto yang ada di media online Tirto.id tanggal 5, 8. Dan 16 oktober 2020 mengenai UU Ciptaker.

2. Observasi virtual

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang mengharuskan peneliti untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek

penelitian. Observasi memiliki banyak sekali jenis tergantung penggunaannya. Namun seiring perkembangan zaman, observasi juga terus berkembang sehingga terbentuklah klasifikasi baru yaitu Observasi Virtual. Yaitu kegiatan mengamati gejala pada objek penelitian melalui media online. Media Online yang akan diobservasi ialah Media Online Tirto.id. Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan observasi virtual pada media online Tirto.id tanggal 5, 8, 16 Oktober 2020 mengenai UU Ciptakerja.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik atau cara mengolah data yang sudah dikumpulkan. Untuk bisa mengolah data yang didapat, peneliti akan menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Model ini mengasumsikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang secara interaktif dan berlangsung-langsung hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam model analisis data ini ada beberapa tahap (Moleong, 2007 : 247) diantaranya :

1. Pengumpulan data

Data akan dikumpulkan berupa data kualitatif yang terdiri dari pemberitaan dari media online Tirto.id pada tanggal 5, 8, dan 16 oktober 2020 mengenai UU Ciptakerja dan data didapat dari penelitian sebelumnya. Data tersebut akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi dan observasi virtual.

2. Reduksi data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya ialah dengan merangkum banyaknya data. Dengan merangkum data dapat terpilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data nantinya akan diperoleh melalui analisis *framing* Model Pan dan Kisicki dengan empat dimensi struktural yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penyajian data juga akan sesuai dengan rumusan masalah yang nantinya pertanyaan tersebut dapat tersaji dengan mendeskripsikan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan nantinya akan diambil dari hal penting yang ditemukan oleh peneliti dari keseluruhan isi dalam penelitian ini. Untuk mengambil kesimpulan dapat dilakukan dengan cara menarik hubungan latar belakang dan tujuan penelitian untuk menjawab hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis